

LSM WAMPEL KUNJUNGI KORBAN LUMPUR LAPINDO BRANTAS

Hampir dua tahun sudah luapan lumpur yang membanjiri Porong, Sidoarjo berlalu dan hingga saat ini belum ada tanda-tanda lumpur tersebut berhenti memuntahkan isi perut bumi tersebut. Dampak lumpur tersebut memberikan bencana bagi warga setempat yang setiap hari, bulan dan tahun selalu bertambah terus meluas dan sudah hampir mencapai 300 km persegi. Siapa sangka kejadian Senin pagi yang sejuak itu, tepatnya pada 29 Mei 2006 telah meneggelamkan ribuan rumah, tempat ibadah, sekolah dan pabrik serta ratusan hektar lahan pertanian, ribuan warga juga masih berada dalam pengungsian.

Sebagai Lembaga Swadaya yang Peduli terhadap lingkungan, baru-baru ini LSM Wampel mengunjungi warga korban lumpur Lapindo. Kunjungan LSM Wampel ke Porong, Sidoarjo bertepatan dengan kunjungan peserta Seminar Hukum Lingkungan. Mengetahui adanya kunjungan tersebut ratusan warga Besuki Sidoarjo dengan berbagai spanduk dan panplet mendatangi LSM Wampel dan peserta seminar ke lokasi pusat semburan lumpur dan mengiinginkan dapat bertemu dengan perwakilan kunjungan tersebut. Ketua LSM Wampel Helju Seli Tuhari, SP dan Dr. Layli Wahlianti Dekan Fakultas Hukum UISU Medan mewakili peserta menemui pendemo dengan pengawalan ketat dari kepolisian.



Warga Besuki, Sidoarjo mendatangi peserta kunjungan



Ketua LSM Wampel dan Dekan FH UISU menemui warga

Dalam tuntutananya warga cuma meminta agar peserta seminar dan LSM Wampel bersedia melihat desa mereka yang menjadi korban luapan lumpur Lapindo. Permintaan tersebut disetujui dan selanjutnya dua bus peserta seminar digiring warga dengan pengawalan ketat menuju desa Besuki.

Sesampai di desa tersebut sudah ratusan warga menunggu kedatangan peserta kunjungan, berbagai spanduk dan tulisan dibentangkan. Dalam orasinya warga meminta agar persoalan desa Besuki dimasukkan ke dalam agenda seminar Hukum Internasional yang sedang berlangsung di Kota Batu Malang. Warga meminta agar desa besuki dimasukkan ke dalam peta kawasan yang terkena dampak lumpur dan menolak keputusan kejadian luapan lumpur Lapindo menjadi bencana alam karena menurut warga luapan lumpur terjadi akibat adanya pengeboran yang dilakukan oleh PT. Lapindo Brantas.

Warga juga sangat antusias menyampaikan keluhan mereka kepada LSM Wampel dan mereka meminta didoakan agar segera dapat keluar dari penderitaan tersebut. Keprihatinan mendalam terlihat diwajah ketua LSM Wampel yang tidak membayangkan dasyatnya bencana lumpur tersebut yang selama ini hanya dapat disaksikan melalui televisi setelah melihat langsung ke lokasi kejadian tersebut. Kepada warga Pasaman Barat Ketua LSM Wampel menghimbau kiranya dapat mendoakan saudara kita yang tengah menderita semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kekuatan kepada korban dan mengakhiri penderitaan tersebut . Dan apabila ada masyarakat yang ingin menyampaikan bantuannya dapat disampaikan kepada LSM Wampel untuk diteruskan ke korban bencana tersebut.



Dengan pengawalan warga, peserta kunjungan dibawa menuju desa Besuki, Sidoarjo



Warga Besuki, sangat antusias menyampaikan keluhannya pada LSM Wampel



Ketua LSM Wampel, Helju Sepli Tuhari, SP Meninjau langsung desa Besuki, Sidoarjo yang terendam lumpur



Ketua LSM Wampel sangat prihatin melihat korban luapan lumpur Lapindo